



## Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Sumatera Barat

Gerry Hamdani Putra <sup>1</sup>, Adrianto Gidion Gulo <sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Korespondensi Penulis ; [gerryhamdaniputra@akbpstie.ac.id](mailto:gerryhamdaniputra@akbpstie.ac.id)

**Abstract** This research aims to determine: 1. To determine the effect of budget participation on the budget gap in the Regional Work Units (SKPD) of West Sumatra Province; 2. To determine the effect of information asymmetry on the budget gap in the Regional Work Units (SKPD) of West Sumatra Province; The method used in this research is a quantitative method with a descriptive approach. The sample in this study was 72 respondents with a sampling technique using purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS 26. Data analysis techniques start from validity testing, reliability testing, normality testing, heteroscedasticity testing, multicollinearity testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. This research shows the results: 1) Budget participation has a positive and significant effect on the budget gap with a calculated  $t$ -value greater than the  $t$ -table ( $2.480 > 1.667$ ) with a significant value smaller than the alpha value ( $0.016 < 0.05$ ); 2) Information asymmetry has a positive and significant effect on the budget gap with a calculated  $t$ -value greater than the  $t$ -table ( $2.567 < 1.667$ ) with a significant value smaller than the alpha value ( $0.012 < 0.05$ ).

**Keywords:** Budget Participation, Information Asymmetry, Budget Gaps

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Sumatera Barat; 2. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap kesenjangan anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Sumatera Barat; Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 72 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 26. Teknik analisis data dimulai dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Penelitian ini menunjukkan hasil : 1) Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran dengan nilai  $t$ -hitung lebih besar dari  $t$ -tabel ( $2,480 > 1,667$ ) dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha ( $0,016 < 0,05$ ); 2) Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran dengan nilai  $t$ -hitung lebih besar dari  $t$ -tabel ( $2,567 < 1,667$ ) dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha ( $0,012 < 0,05$ ).

**Kata Kunci :** Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Kesenjangan Anggaran

### PENDAHULUAN

Pemberlakuan Undang-Undang NO 32 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mengatur dan mengubah pelaksanaan otonomi daerah, dan sistem administrasi publik yang semula dengan tanggung jawab terpusat (sentralisasi), telah berubah menjadi model desentralisasi, di mana daerah telah diberikan kewenangan pengelolaan yang luas dan bertanggung jawab secara nyata atas wilayah yang berpotensi dimiliki. APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang disetujui oleh DPRD dan diatur dengan peraturan daerah (Savitri & Sawitri, 2014).

Menurut (Rahmiati, E, 2013) senjangan anggaran adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi. Kesenjangan

anggaran atau yang lebih dikenal dengan budget slack dilakukan oleh bawahan yaitu dengan menyajikan anggaran dengan tingkat kesulitan yang rendah agar mudah dicapai dan kesenjangan ini cenderung dilakukan oleh bawahan karena mengetahui bahwa kinerja mereka diukur berdasarkan tingkat pencapaian anggaran yang telah ditetapkan bersama.

Menurut (Purmita Dewi & Adi Erawati, 2014) menyebutkan partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hasil ini menjelaskan partisipasi yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran akan mengecilkan adanya senjangan dalam anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat partisipasi penyusunan anggaran di instansi pemerintahan konstruksi yang tinggi akan meningkatkan potensi terjadinya senjangan anggaran yang tinggi pula.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Partisipasi Anggaran**

Partisipasi Anggaran merupakan *grand* teori yang mendasari penelitian ini yang menjelaskan bagaimana keikutsertaan individu dalam menjalankan tugas dan tujuan dalam sebuah instansi untuk mewujudkan tujuan instansi itu. Jika semakin baik partisipasi individu dalam organisasi maka akan semakin baik pula hasil akan didapatkan (Adisaputro & Asri, 2008).

### **Asimetri Informasi**

Asimetri informasi adalah ketika bawahan memiliki lebih banyak informasi daripada atasan. Hal tersebut menyebabkan atasan tidak mampu menentukan usaha yang dilakukan bawahan apakah memang benar-benar sudah optimal. Semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi, maka akan semakin tinggi juga kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) yang terjadi. Agar anggaran lebih bermanfaat, asimetri informasi membuat partisipasi dalam proses menjadi lebih penting. Syarat keikutsertaan hukum dalam keterbukaan informasi atau "*well informed*", artinya bahwa setiap individu akan dapat memberikan informasi berharga yang akan membantu dalam menentukan anggaran. Peluang untuk memasukkan informasi lokal dapat muncul dari keterlibatan bawahan dalam penyusunan anggaran (Saputra & Subardjo, 2004).

### **Senjangan Anggaran**

Menurut (Rahmiati, 2013a) senjangan anggaran adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi. Senjangan anggaran atau lebih sering disebut dengan *budget slack* biasanya dilakukan oleh bawahan yang sadar bahwa kinerjanya diukur berdasarkan tingkat pencapaian anggaran yang telah ditetapkan

bersama. Kesenjangan ini biasanya diisi dengan menyajikan anggaran dengan tingkat kesulitan yang rendah sehingga mudah dicapai.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran**

Menurut (Riansah, 2013) mengatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Partisipasi anggaran menunjukkan bahwa dalam penyusunan anggaran dapat mengurangi senjangan anggaran. Hal ini terjadi karena bawahan membantu memberikan informasi pribadi tentang prospek masa depan, sehingga meningkatkan keakuratan anggaran.

#### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran**

Menurut (Afdhal et al., 2021) Asimetri Informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana bawahan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan atasannya. Hal tersebut menyebabkan atasan tidak mampu menentukan usaha yang dilakukan bawahan apakah memang benar-benar sudah optimal. Semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi, maka akan semakin tinggi juga kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) yang terjadi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ialah metode positivistic sebab berdasarkan filsafat positivisme juga metode ini sebagai metode ilmiah/scientifik karena sudah memenuhi prinsip-prinsip ilmiah konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, serta *replicable*/mampu diulang. Penelitian ini juga menggunakan analisis kuantitatif memakai program *software* SPSS ketika mengambil keputusan pemilihan karir mahasiswa (Sugiyono 2017).

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data yang dipakai peneliti saat penelitian yakni Data Cross Section. Data Cross Sectional ini ialah penelitian dengan data yang diperoleh tidak lebih dari sekali atau berulang-ulang dan berdasarkan perhitungan pada salah satu periode dari harian/mingguan/bulanan, saat menjawab pertanyaan dari penelitian.

#### **Sumber Data**

Sumber data yang diterapkan didalam penelitian yakni data Primer. Dalam menggunakan data primer saat mengolah data, maka data itu ditemukan langsung melalui cara

mengedarkan daftar pernyataan (kuesioner) yang diisi oleh responden dalam bentuk pernyataan tertulis mengenai pengaruh Partisipasi Anggaran dan Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Sumatera Barat. Jadi data primer saat penelitian yaitu pandangan responden terhadap kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

#### Uji Validitas

Sebelum hasil kuesioner digunakan terlebih dahulu digunakan uji validitas untuk mengetahui butir pernyataan yang dapat dilanjutkan untuk penelitian lebih lanjut. Hasil validitas dari variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi Anggaran (X1)

**Tabel 1.1**

#### Uji Validitas Partisipasi Anggaran (X1)

<u>Pernyataan</u>	<u>Corrected Item-total Correlation</u>	<u>Standar Pengukuran</u>	<u>Kesimpulan</u>
X1.1	0,380	0,300	Valid
X1.2	0,594	0,300	Valid
X1.3	0,538	0,300	Valid
X1.4	0,545	0,300	Valid
X1.5	0,609	0,300	Valid

Sumber : Data SPSS 26 (Data diolah tahun 2023)

Dari tabel 1.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dapat dikatakan valid karena *Corrected Item-Total Correlation* melebihi 0,300 sehingga dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

2. Asimetri Informasi (X2)

**Tabel 1.2**

#### Uji Validitas Asimetri Informasi (X2)

<u>Pernyataan</u>	<u>Corrected Item-total Correlation</u>	<u>Standar Pengukuran</u>	<u>Kesimpulan</u>
X2.1	0,436	0,300	Valid
X2.2	0,427	0,300	Valid
X2.3	0,535	0,300	Valid
X2.4	0,325	0,300	Valid
X2.5	0,326	0,300	Valid

Sumber : Data SPSS 26 (Data diolah tahun 2023)

Dari tabel 1.2 tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dapat dikatakan valid karena *Corrected Item-Total Correlation* melebihi 0,300 sehingga dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Kesenjangan Anggaran (Y)

**Tabel 1.3**

#### **Uji Validitas Kesenjangan Anggaran (Y)**

<u>Pernyataan</u>	<u>Corrected Item-total Correlation</u>	<u>Standar Pengukuran</u>	<u>Kesimpulan</u>
Y1	0,342	0,300	Valid
Y2	0,551	0,300	Valid
Y3	0,597	0,300	Valid
Y4	0,377	0,300	Valid
Y5	0,344	0,300	Valid

*Sumber : Data SPSS 26 (Data diolah tahun 2023)*

Dari tabel 1.3 tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dapat dikatakan valid karena *Corrected Item-Total Correlation* melebihi 0,300 sehingga dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

#### **Uji Reliabilitas**

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui variabel penelitian dapat dilanjutkan ke penelitian lebih lanjut.

Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas dari setiap variabel penelitian dikemukakan tabel 1.4 :

**Tabel 1.4**

#### **Uji Reliabilitas**

No.	<u>Variabel Penelitian</u>	<u>Cronbach's Alpha</u>	<u>Role Of Thumb</u>	<u>Kesimpulan</u>
1.	<u>Partisipasi Anggaran (X<sub>1</sub>)</u>	0,749	0,600	Reliable
2	<u>Asimetri Informasi (X<sub>2</sub>)</u>	0,645	0,600	Reliable
3	<u>Kesenjangan Anggaran (Y)</u>	0,679	0,600	Reliable

*Sumber : Data SPSS 26 (Data diolah tahun 2023)*

Dari hasil uji *reliable*, dihasilkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variable penelitian partisipasi anggaran, asimetri informasi dan kesenjangan anggaran lebih dari 0,600 yang memberikan hasil bahwa variable yang diteliti dapat dikatakan reliabilitas.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai Alpha sebesar 0.05. sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari nilai Alpha sebesar 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini dapat dilihat hasil pengujian uji normalitas pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
**Uji Normalitas**  
***Saphire Wilk***

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,069	72	,200 <sup>*</sup>	,981	72	,367

Sumber : Data SPSS 26 (Data diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat hasil olahan data bahwa nilai *Signifikan*  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Memakai analisis dengan menggunakan regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji multikolinearitas yaitu uji hubungan sesama variabel independen. Uji multikolinearitas ini berguna untuk menghindari supaya jangan ada diantara variabel independen yang berkorelasi sesamanya, maka terlebih dahulu harus dilihat hubungan dari masing-masing variabel dengan melihat nilai VIF. Menurut Ghozali, (2016) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tollerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tollerance* yang umum dipakai adalah  $> 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  yang menandakan tidak terjadinya multikolinearitas.

Berikut ini hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

No	Variabel	VIF	Tolerance	Kesimpulan
1	Partisipasi Anggaran	1,231	0,813	Bebas gejala multikolinearitas
2	Asimetri Informasi	1,231	0,813	Bebas gejala multikolinearitas

Sumber : Data SPSS 26 (Data diolah tahun 2023)

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada tabel 1.6 menunjukkan nilai *tollerance* dari variabel partisipasi anggaran  $0,813 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,231 < 10$ , variabel asimetri informasi  $0,813 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,231 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa di antara kedua variabel tersebut tidak adanya persoalan multikolinearitas atau biasa di sebut bebas dari gejala multikolinearitas.

## Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu uji *glejser* dengan nilai standar 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- Jika nilai sign >0,05, maka penelitian bebas dari gejala heteroskedastisitas.
- Jika nilai sign <0,05, maka penelitian tidak terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.7**

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sign	Alpha	Kesimpulan
1	Partisipasi Anggaran	0,754	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
2	Asimetri Informasi	0,779	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data SPSS 26 (Data diolah tahun 2023)

Berdasarkan hasil olahan data dari uji heteroskedastisitas pada tabel 1.7 menunjukkan bawa nilai signifikansi variabel partisipasi anggaran  $0,754 > 0,05$ , dan variabel asimetri informasi  $0,779 > 0,05$  maka dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

## Analisis Linear Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dapat digunakan atau difungsikan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (terikat). Berikut adalah uji dari regresi berganda yang telah dilakukan pada tabel 1.8 di bawah ini :

**Tabel 1.8**

### Hasil Uji Regresi Berganda

Keterangan	Koeficient	Sign.
Constant	7,891	0,000
Lingkungan Kerja	0,259	0,016
Disiplin Kerja	0,287	0,012

Sumber : Data SPSS 26 (Data diolah tahun 2023)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 7,891 + 0,259X_1 + 0,287X_2$$

Persamaan regresi linear berganda diatas mempunyai arti sebagai berikut :

- Dari model persamaan regresi diatas, dapat di interpretasikan konstanta bernilai 7,891 satuan, artinya jika variabel partisipasi anggaran ( $X_1$ ) dan asimetri informasi ( $X_2$ ) diasumsikan sama dengan nol, maka kesenjangan anggaran bernilai sebesar 7,891 satuan.

2. Koefisien regresi partisipasi anggaran sebesar 0,259 satuan artinya apabila partisipasi anggaran meningkat sebesar satu-satuan, maka kesejangan anggaran meningkat sebesar 0,259 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi asimetri informasi sebesar 0,287 satuan artinya setiap peningkatan variabel asimetri informasi sebesar satu-satuan maka variabel kesenjangan anggaran meningkat sebesar 0,287 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Statistik (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran dan asimetri informasi terhadap kesenjangan anggaran, maka dilakukan hipotesis melalui uji t dengan menggunakan tingkat signifikan 5% ( $\alpha=0.05$ ) dengan syarat apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 1.9**

**Hasil Uji T**

No	Variabel	Koefisien	Standar Error	t-hitung	t-tabel	Sign	Kesimpulan
1	Partisipasi Anggaran ( $X_1$ )	0,259	0,105	2,480	1,667	0,016	H <sub>1</sub> diterima
2	Asimetri Informasi ( $X_2$ )	0,287	0,112	2,567	1,667	0,012	H <sub>1</sub> diterima

Sumber : Data SPSS 26 (Data diolah tahun 2023)

Berdasarkan hasil tabel uji t secara parsial di atas dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Pengaruh variabel Partisipasi Anggaran terhadap Kesenjangan Anggaran ( $H_1$ ).

Variabel Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Sumatera Barat dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,480 > 1,667$ ) dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha ( $0,016 < 0,05$ ) maka, hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

- b. Pengaruh variabel Asimetri Informasi terhadap Kesenjangan Anggaran ( $H_2$ ).

Variabel Asimetri Informasi ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesenjangan Anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Sumatera Barat dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,567 > 1,667$ ) dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha ( $0,012 < 0,05$ ) maka, hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.



## **Pembahasan**

### **Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Sumatera Barat**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, ditemukan variabel partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran dimana pengolahan data terhadap distribusi jawaban responden menghasilkan partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran. Partisipasi anggaran dalam hal penyusunan anggaran mempengaruhi terjadinya senjangan anggaran pada satuan keraja perangkat daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pemimpin dan staf SKPD harus saling bersinergi dalam menyusun anggaran, agar tidak terjadi senjangan anggaran yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra & Mintoyuwono, (2019), Sutanaya & Sari, (2018) dan Setyarini & Rahyuda, (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran, dapat menimbulkan senjangan anggaran (*budget slack*) yang tinggi pula. Namun hasil yang berlawanan ditunjukkan dari penelitian Sujana (2010), menunjukkan bahwa partisipasi yang tinggi dalam penyusunan anggaran dapat mengurangi terjadinya *budget slack*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidak konsistenan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Partisipasi anggaran dapat berpengaruh terhadap senjangan anggaran karena anggaran dijadikan ebagai satu-satunya tolok ukur dalam menilai kinerja seseorang dalam suatu organisasi. Anggaran yang di jadikan sebagai tolok ukur dalam menilai kinerja bawahan ini akan menimbulkan desakan dari atasanke pada bawahan untuk mencapai target anggaran yang telah ditetapkan. Atasan akan melakukan penekanananggaran dengan memberlakukan sistem *reward* dan kompensasi kepada bawahan yang mencapai target anggaran.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi penganggaran maka potensi terjadinya senjangan anggaran semakin meningkat. Jika bawahan tidak menyampaikan informasi yang dimiliki kepada atasan, maka atasan akan menganggarkan yang tidak tepat, sehingga mudah dicapai oleh bawahan yang dapat menimbulkan senjangan anggaran. Hal ini dapat terjadi karena bawahan lebih banyak memiliki infomasi yang jelas dan akurat menegai tugas dan tanggung jawab pada unit kerjanya dan memberi informasi yang bias kepada atasan, sehingga atasan tidak memiliki akses informasi yang bersifat pribadi makatarget anggaran yang disusun menjadi rendah dan mudah dicapai. Semakin bias informasi yang diberikan bawahan kepada atasan maka tingkat terjadinya senjangan anggaran semakin tinggi.

## **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Sumatera Barat**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, ditemukan bahwa variabel asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran, dimana nilai  $t$ -hitung lebih besar dari  $t$ -tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha maka, hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini dinyatakan **diterima**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati, (2013), Dewi & Erawati, (2014), dan Savitri & Sawitri, (2014) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Artinya semakin tinggi tingkat informasi asimetris maka dapat meningkatkan kesenjangan anggaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asimetri Informasi mempengaruhi Kesenjangan Anggaran baik secara parsial maupun simultan. Hal tersebut terjadi karena adanya pengukuran kinerja berdasarkan pencapaian target anggaran sehingga memotivasi bawahan untuk melakukan senjangan anggaran dengan memanfaatkan asimetri informasi. Adanya perbedaan informasi, dalam hal ini bawahan memiliki informasi yang lebih baik dari atasan yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan terkait dengan anggaran, maka bawahan akan berperilaku memaksimalkan kepentingan pribadinya.

Adanya perbedaan informasi, dalam hal ini bawahan memiliki informasi yang lebih baik dari atasan yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan terkait dengan anggaran, maka bawahan akan berperilaku memaksimalkan kepentingan pribadinya. Keadaan ini dapat memberikan peluang untuk pegawainya menyembunyikan atau bahkan memberikan informasi bias kepada atasan mengenai informasi yang dimilikinya untuk menciptakan anggaran yang mudah dicapai.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh partisipasi anggaran dan asimetri informasi, terhadap kesenjangan anggaran pada Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Sumatera Barat dari pembahasan yang diolah menggunakan SPSS maka dapat disampaikan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Sumatera Barat dengan nilai  $t$ -hitung lebih besar dari  $t$ -tabel ( $2,480 < 1,667$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha ( $0,016 > 0,05$ ).

2. Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Sumatera Barat dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,567 > 1,667$ ) dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha ( $0,012 < 0,05$ ).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran-saran, antara lain :

1. Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangannya. Jadi untuk peneliti selanjutnya alangkah baiknya menambah variabel atau menggunakan variabel moderasi atau intervening.
2. Bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Sumatera Barat agar lebih memperhatikan dan meningkatkan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kesenjangan anggaran agar pegawai dapat nyaman dalam bekerja dan tercapainya tujuan bersama.

### **REFERENCES**

- Adisaputro, G., & Asri, M. (2008). *Anggaran Perusahaan* (Dosen Fakultas Ekonomi (Ed.); 2ND Ed.). Universitas Gadjah Mada.
- Afdhal, A. M. N., Rahayu, A., & Ardi, D. A. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack Pada Skpd Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi "Manajemen Dan Akuntansi,"* 4(1), 1–10.
- Purmita Dewi, N., & Adi Erawati, N. M. (2014). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Informasi. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia,* 2(9), 476–486.
- Putra, I. G. E. D., & Mintoyuwono, D. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Suku Dinas Pemerintahan Di Dki Jakarta. *Equity,* 20(2), 59–74. <https://doi.org/10.34209/Equ.V20i2.625>
- Rahmiati, E. (2013A). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Dan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi.* <https://doi.org/10.1190/Segam2013-0137.1>
- Riansah, L. A. (2013). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Dan Kecukupan Anggaran Sebagai Variabel Moderating.* <https://doi.org/10.1190/Segam2013-0137.1>
- Saputra, S. A., & Subardjo, A. (2004). Pengaruh Informasi Asimetri, Partisipasi Penganggaran Komitmen Organisasi Terhadap Timbulnya Senjangan Anggaran. *Sna Vii.*
- Savitri, E., & Sawitri, E. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Dan Informasi Asimetri Terhadap Timbulnya Kesenjangan Anggaran. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran Dan Informasi Asimetri Terhadap Timbulnya*

*Kesenjangan Anggaran, 02, 210–226.*

- Setyarini, N. L. P. D. S., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal Manajemen Unud, 6*(10), 5552–5579.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Sutanaya, I. M., & Sari, M. M. R. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Dan Rencana Kompensasi Terhadap Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi, 22*, 775. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V22.I01.P29>